

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian tesis ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar dapat dijabarkan pada tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perencanaan pembelajaran kewirausahaan ini konsep pembelajaran kewirausahaannya mencontoh dari wirausaha Rasulullah dan para sahabatnya. Selain itu, perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman juga dijabarkan melalui program yang terintegrasi dengan kegiatan pondok yang menaungi SMK Darul Ulum Banyuanyar yaitu Pondok Pesantren Banyuanyar. Cara yang digunakan yaitu melalui tiga proses yaitu melalui penalaran moral (*moral knowing*) dimana siswa diberikan materi terkait nilai-nilai keislaman khususnya, kemudian perasaan moral (*moral feeling*) yang menganjurkan siswa agar bisa merasakan sendiri apakah perilakunya benar atau salah, dan perilaku moral (*moral doing/moral behavioural*) yang mengharuskan siswa agar mampu menerapkan perilaku atau nilai Islami yang telah diajarkan dalam kehidupan keseharian siswa. Proses yang dilaksanakan tersebut merupakan

cara penginternalisasian sikap atau karakter yang sesuai dengan teori dari Lickona.

2. Hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuwangi ini ditemukan beberapa sikap yang telah ada pada diri siswa berupa nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* yaitu keimanan, ubudiyah, dan muamalah., dan nilai *Insaniyah* yang berupa sosial, etika, dan estetika. Sikap ini merupakan sikap yang dibiasakan kepada siswa saat berjualan. Beberapa nilai yang mencakup nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* di SMK Darul Ulum Banyuwangi, yaitu Keseimbangan (*Equilibrium*), Kehendak Bebas (*Free Will*), dan Tanggung Jawab (*Responsibility*). Pendapat ini telah ditemukan dan dipraktikkan langsung di SMK Darul Ulum Banyuwangi. Kebenaran: kebijakan dan kejujuran. Dan di SMK Darul Ulum Banyuwangi benar-benar telah menerapkan dengan baik konsep wirausaha Islami. Tentunya dari kebiasaan inilah yang pada akhirnya bisa membawa sikap tersebut melekat pada diri siswa dan mampu diaplikasikannya kepada kehidupan sehari-harinya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi diharapkan mampu terus mengembangkan program unggulan dan memantau setiap kegiatan dengan

baik. Tidak hanya program ini yang mampu dikelola dengan baik dan unggul, tetapi diharapkan agar semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan dengan baik. Hal ini bertujuan agar kemampuan siswa baik secara akademik dan non akademik dapat seimbang. Selain itu, siswa dapat mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik secara seimbang dari pembelajaran yang didapatkan dari sekolah.

2. Untuk segenap guru dan kepegawaian sekolah diharapkan mampu mendukung perkembangan siswa dibidang apapun khususnya pada bidang kewirausahaan. Yang dapat diupayakan salah satunya yaitu semua guru memiliki usaha sendiri seperti yang telah dianjurkan oleh kepala sekolah. Jika program tersebut dapat berjalan dengan baik, maka para siswa juga akan semakin bersemangat dan lebih tekun lagi dalam menerapkan kewirausahaan pada kehidupannya. Hal ini didapatkan karena ada teladan terdekat yang bisa mereka lihat secara langsung dan dijadikan sebagai contoh.
3. Bagi masyarakat sekitar sekolah diharapkan mampu ikut serta dalam mendukung program unggulan sekolah khususnya bidang kewirausahaan. Karena masyarakat sendiri juga sangat berpengaruh pada usaha para siswa. Untuk itu, diharapkan masyarakat bisa menghargai setiap proses siswa yang sedang praktek berjualan saat berada di luar lingkungan sekolah.

4. Bagi peneliti, selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian, bukan hanya terbatas pada cakupan bidang kewirausahaan saja, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih konkrit.